

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang kita pakai sehari-hari dan juga bahasa resmi negara kita. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar yang diajarkan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan menanamkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa yang komunikatif (Depdiknas 2008 pada KTSP)

Pengertian umum bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan, yang digunakan oleh seorang manusia yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat kecap manusia. Sejalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada semua jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca, siswa akan memperoleh berbagai informasi yang belum pernah di dapatkan. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia. Siapapun yang membuka jendela tersebut, maka dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi.

Membaca adalah suatu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwadaminta (1979 : 71), bahwa :

membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media,

kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpengaruhi, maka pesan yang tersirat tidak akan terungkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Semakin banyak intisari yang dapat dipahami dari bahan bacaannya, maka semakin banyak pula pengetahuan yang anak peroleh. Bagi siswa membaca tidak hanya berperan dalam menguasai bidang studi yang di pelajarnya saja, namun membaca juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus berkembang, melalui membaca. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus dipahami dan di ketahui sebelum dapat di aplikasikan.

Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif dan reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca secara langsung.

Keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan membaca di tingkat sekolah dasar (SD) tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru di sekolah yang bersangkutan, namun hal ini harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca siswa yang masih kecil. Peran orang tua dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya sangat membantu. Bagaimana mungkin seorang anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh dan mengarahkan anaknya agar terbiasa membaca. Karena seorang anak akan lebih tertarik dan termotivasi melakukan

sesuatu kalau disertai pemberian contoh bukan hanya sekedar teori atau memberi tahu saja.

Sebagaimana diketahui, bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak untuk melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Kemampuan membaca ini tidak dapat diperoleh secara otomatis, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya.

Salah satu jenis keterampilan membaca yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar adalah membaca pemahaman. Haris dalam Ati, (1981 : 447) mengatakan, “Membaca pemahaman adalah proses pemerolehan arti yang tepat atau sesuai. Artinya, membaca pemahaman adalah kemampuan menemukan arti dari hal yang dibaca”. Dengan demikian, membaca pemahaman adalah suatu proses berfikir dengan cara menyeleksi fakta, informasi, atau gagasan dari barang cetakan. Oleh karena itu, dalam membaca pemahaman harus ada proses berfikir dalam rangka menginterpretasikan informasi dari hasil interpretasi itu harus tepat dan sesuai dengan makna kata dalam bacaan.

Membaca pemahaman sangat penting dikuasai oleh siswa, karena dengan kemampuan membaca pemahaman siswa akan dapat meningkatkan kemampuan berfikir, bernalar, dan memperluas wawasannya. Di samping itu, dengan kemampuan membaca pemahaman siswa diharapkan dapat memahami makna

yang terkandung dalam suatu bacaan secara utuh dan menyeluruh. Membaca pemahaman ini pun pada dasarnya merupakan proses kognitif, maksudnya membaca pemahaman merupakan kegiatan penalaran dan kegiatan berfikir. Dengan demikian, membaca pemahaman tidak hanya sekedar menangkap makna bacaan, tetapi berupaya untuk memahami makna dari bacaan tersebut.

Kehadiran pengajaran membaca yang terencana dengan baik dirasakan sangat mendesak mengingat pentingnya kegiatan membaca yang disarankan oleh hampir semua orang khususnya bagi siswa SD. Namun sayangnya dalam proses belajar-mengajar tidak semua anak mampu melakukan aktivitas membaca dengan baik dan benar. Menumbuhkan minat membaca siswa dengan teknik yang cepat dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Pada penelitian pendahuluan di kelas IV SD Sindangraja ditemukan kesulitan bahwa sebagian anak belum memahami isi cerita dengan baik. Anak-anak hanya bisa membaca saja. Kesulitan ini menyebabkan anak kurang memahami isi dari suatu cerita.

Untuk mengatasi hal tersebut, penulis mencoba menggunakan teknik SQ3R supaya pemahaman siswa dalam sebuah cerita meningkat. Alasan pemilihan teknik *SQ3R* didasarkan pada hasil pengamatan penulis bahwa selama ini dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa belum melakukan aktivitas membaca sebagaimana mestinya. Teknik *SQ3R* ini ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sangat sistematis sehingga diasumsikan penerapan teknik *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman siswa. Teknik *SQ3R* merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* (Soedarso, 2002 : 59). Dengan kata lain, teknik *SQ3R* adalah teknik pembelajaran untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar-mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Maksudnya, teknik *SQ3R* adalah teknik membaca buku yang bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran.

SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Metode membaca studi ini diajarkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, yaitu Prof. Francis P. Robinson tahun 1941. Metode ini merupakan metode salah satu membaca yang makin lama makin dikenal orang dan banyak digunakan..

Menurut Soedarso, (2002 : 59) Tujuan dari kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *SQ3R* diantaranya :

1. Untuk mendapatkan informasi yang ia inginkan
2. Membantu seseorang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bentuk lisan
3. Agar dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan teknologi.

Di tinjau dari teknik *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman, pada dasarnya siswa kelas IV SD Sindangraja Sumedang selama ini belum berkesempatan melakukan tahap *survey*, *question*, *read*, *rective*, dan *review*. Siswa hanya melakukan tahap *read* saja. Melihat hal tersebut penulis menetapkan

teknik *SQ3R* sebagai alternatif untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Alasan pemilihan teknik *SQ3R* didasarkan pada hasil pengamatan penulis bahwa selama ini dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa belum melakukan aktivitas membaca sebagaimana mestinya. Teknik *SQ3R* ini ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sangat sistematis sehingga di asumsikan penerapan teknik *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang diatas, maka pokok masalah pada penelitian ini adalah : apakah membaca pemahaman dapat di tingkatkan dengan menggunakan teknik *SQ3R* ?

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari jenis penelitian kualitatif dengan memperhatikan setting kondisi objektif lokasi penelitian dan lebih mengutamakan proses tindakan.

Secara lebih rinci pertanyaan penelitian di urai sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan membaca pemahaman sebelum menggunakan teknik *SQ3R* pada siswa kelas IV SDN Sindangraja Sumedang tahun pelajaran 2013-2014 ?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman, menggunakan teknik *SQ3R* pada siswa kelas IV SDN Sindangraja Sumedang tahun pelajaran 2013-2014 ?

3. Bagaimanakah hasil pembelajaran membaca pemahaman setelah menggunakan teknik *SQ3R* pada siswa kelas IV SDN Sindangraja Sumedang tahun pelajaran 2013-2014 ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Sindangraja, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembelajaran membaca pemahaman sebelum menggunakan teknik *SQ3R* pada siswa kelas IV SD Sindangraja Sumedang tahun pelajaran 2013-2014.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman menggunakan teknik *SQ3R* pada siswa kelas IV SD Sindang raja Sumedang tahun pelajaran 2013-2014.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran membaca pemahaman pada seluruh siklus dengan menggunakan teknik *SQ3R* pada siswa kelas IV SD Sindang raja Sumedang tahun pelajaran 2013-2014.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama bagi sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan siswa. Manfaat yang diharapkan diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi penulis, kegiatan penelitian ini menambah wawasan pembelajaran membaca pemahaman yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk gemar membaca. Memperoleh fakta penggunaan teknik *SQ3R* dalam pembelajaran

membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Bagi siswa

- a) Dapat menumbuhkan minat siswa untuk gemar membaca
- b) Dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa

3. Bagi Guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia,

- a) Menemukan solusi yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu salah satunya dengan menggunakan teknik *SQ3R*.
- b) Mendapatkan teknik pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

4. Bagi Sekolah, khususnya SD Sindang raja Sumedang diharapkan dapat,

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman baik proses maupun hasil,
- b) Dapat menjadi masukan yang berharga untuk sekolah sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran

E. Kerangka Pemikiran

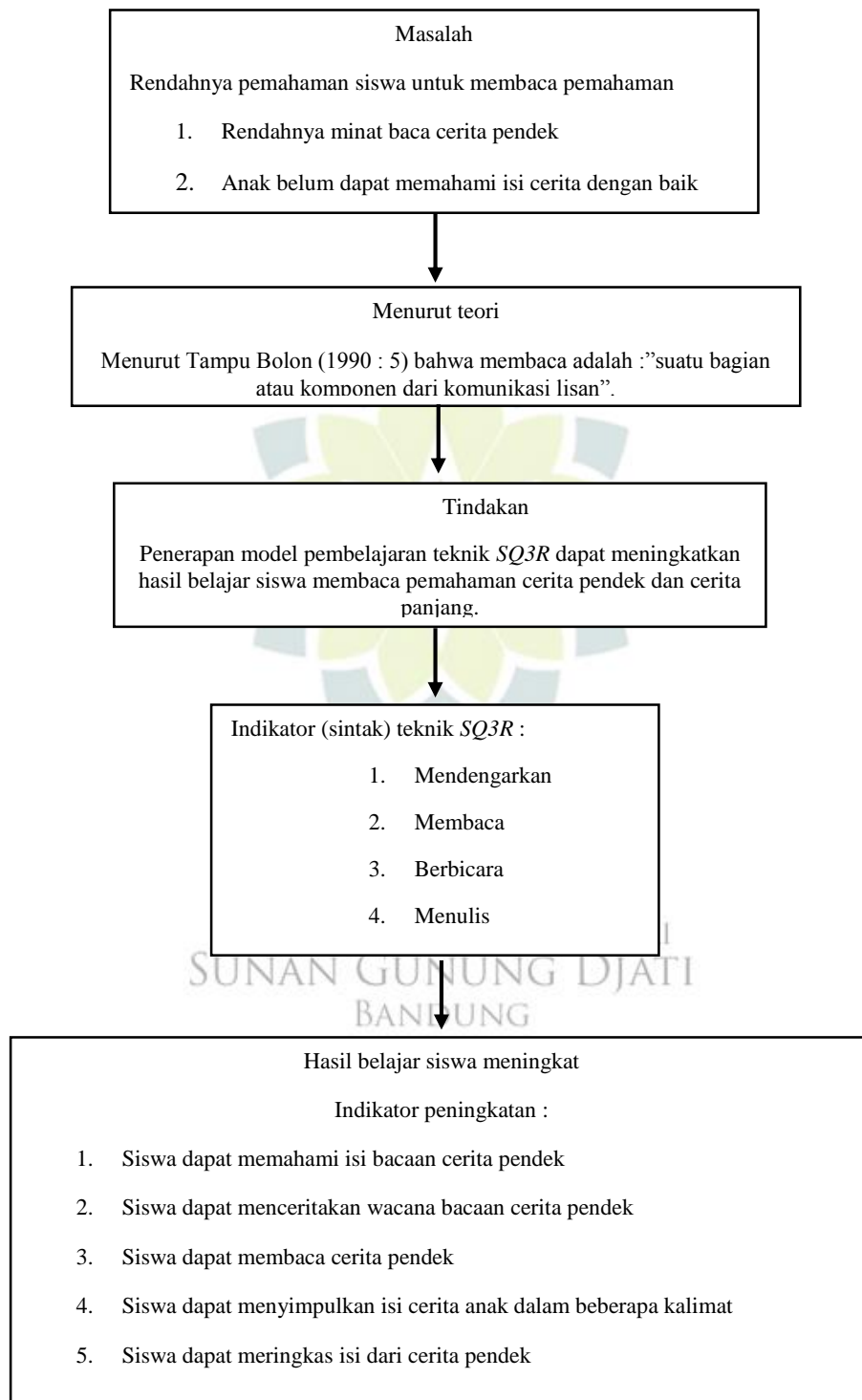
Salah satu jenis keterampilan membaca yang dipelajari siswa sekolah dasar adalah membaca pemahaman. Haris dalam Ati, (1981 : 447) mengatakan, “Membaca pemahaman adalah proses memperoleh arti yang tepat atau sesuai. Artinya, membaca pemahaman adalah kemampuan menemukan arti dari hal yang dibaca. Dengan demikian, membaca pemahaman adalah suatu proses berfikir dengan cara menyeleksi fakta, informasi, atau gagasan dari barang cetakan. Oleh karena itu, dalam membaca pemahaman harus ada proses berfikir dalam rangka

menginterpretasikan informasi dari hasil interpretasi itu harus tepat dan sesuai dengan makna kata dalam bacaan.

Membaca pemahaman sangat penting dikuasai oleh siswa karena, dengan kemampuan membaca pemahaman siswa akan dapat meningkatkan kemampuan berfikir, bernalar, dan memperluas bacaannya. Di samping itu dengan kemampuan membaca pemahaman siswa diharapkan dapat memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan secara utuh dan menyeluruh.

Teknik SQ3R merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Trianto (2007 : 146) mengemukakan bahwa “Salah satu teknik pembelajaran yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah teknik SQ3R. Teknik SQ3R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi”. Strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan lebih bermakna. Teknik SQ3R ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.

Adapun skema dari kerangka pemikiran dalam penelitian dapat di lihat pada gambar1.1



F. Hipotesis Tindakan

Surakhmad berpendapat bahwa, “Hipotesis adalah sebuah kesimpulan yang masih harus dibuktikan kebenarannya” (1992 : 58). Dengan pernyataan lain, hipotesis adalah sesuatu jawaban yang dianggap besar kemungkinan untuk menjadi jawaban yang benar. Sedangkan Arikunto (1998 : 67) menyatakan bahwa, “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Bertolak dari pengertian hipotesis di atas, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu, “dengan menggunakan teknik *SQ3R* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Sindangraja Sumedang tahun pelajaran 2013-2014 dapat meningkat”.

